

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan kinestetik siswa tunanetra melalui penerapan metode *Psychomotoric Therapy*. Metode Eksperimen menurut Syaodih Nana (2005, hlm. 194) sebagai berikut:

Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab dan akibat. Kekhasan tersebut di perlihatkan oleh dua hal, pertama penelitian eksperimen menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, kedua menguji hipotesis hubungan hipotesis lainnya.

Pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian eksperimen ini dengan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan strategi untuk mengumpulkan data dan menyusun data serta memecahkan suatu permasalahan kurangnya kemampuan kinestetik siswa tunanetra.

Jenis penelitian yang dipilih adalah *pre-experimental design*, yaitu jenis penelitian yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (y) (Sugiyono, 2015, hlm. 109). Adapun desain penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan adalah *one-group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 110) “Pada desain ini terdapat *pre-test*, sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.”

Pada metode Eksperimen ini peneliti menggunakan Rancangan *one-group pretest posttest design* di mana di dalamnya terdapat *pretest* sebelum di berikan perlakuan kepada kelompok sampai di berikannya perlakuan kepada kelompok siswa tunanetra untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

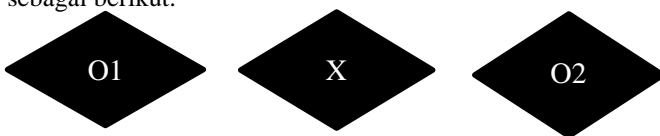
**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian *one-group pretest posttest design* yakni penelitian yang di lakukan kepada satu kelompok saja tanpa kelompok perbandingan. dengan tujuan untuk lebih mengetahui hasil dalam pemberian *treatment Psycomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra agar lebih mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap objek secara berulang-ulang dan mencapai hasil yang di harapkan.

Untuk mendapatkan hasil yang akurat akan membandingkan nilai yang diperoleh sebelum adanya *treatment* yaitu *pre-test* dan setelah adanya *treatment* yaitu *post-test*.

Adapun desain eksperimen penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O1 : *Pre-test* (Sebelum dilakukan *treatment*)

X: *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O2 : *Post-test* (variabel dependen)

Pre-test (O1) merupakan test tahap awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu mengetahui kemampuan kinestetik siswa sebelum di berikannya metode *Psycomotoric Therapy*.

Treatment/perlakuan (X) yaitu penerapan metode *Psycomotoric Therapy* pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra.

Post-test (O2) merupakan tahap dimana tes dilakukan setelah *treatment*/perlakuan dilakukan, untuk melihat apakah kemampuan kinestetik siswa meningkat setelah di berikannya *treatment*.

3.1.2 Partisipan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Partisipan ialah seseorang yang ikut berperan di suatu kegiatan. Dari pernyataan di atas bisa di simpulkan bahwa Partisipan dalam penelitian adalah siswa tunanetra kelas III tingkat SDLB SLB Negeri A Kota Bandung, yang berperan atau terlibat langsung dalam sebuah penelitian, dan bersedia mengikuti pembelajaran seni tari dari awal sampai akhir, yang mengalami kesulitan dalam gerak, hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik kesulitan

Delis Damayanty Munggaran, 2018

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam kemampuan kinestetiknya, sehingga rasa percaya dirinya sangat kurang.

3.1.3 Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah Generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik. Populasi adalah suatu kelompok besar yang akan menjadi objek dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117)

Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III tingkat SDLB SLBN A Kota Bandung. alasan mengambil populasi ini karena kesesuaian dengan Kemampuan Kinestetik yang akan di ubah.

b. Sampel

Menurut Siregar Syofian (2014, hlm. 30).

Sampel merupakan bagian dari populasi, sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

Maka sampel yang ditentukan adalah siswa tunanetra kelas III tingkat SDLB berjumlah 3 orang dengan jumlah laki-laki 2 orang dan perempuan 1 orang. adapun data siswa sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KETERANGAN
1.	RRAP	Perempuan	<i>Low vision</i>
2.	MRG	Laki-laki	Total
3.	APA	Laki-laki	Total

3.1.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi
Observasi, merupakan suatu teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan cara guru seni mengajar seni budaya dan siswa tunanetra kelas III .

- b. Wawancara
Wawancara, bertujuan untuk mengetahui permasalahan kinestetik yang ada terhadap siswa tunanetra yang bersangkutan, dengan mewawancarai guru seni budaya yang mengajar kelas III untuk memperoleh data mendalam mengenai pengalaman siswa sebelum di berikannya perlakuan . Supaya lebih mengetahui karakteristik siswa itu sendiri.
- c. Tes
Tes bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kinestetiknya, dengan melakukan tes perbuatan, dalam bentuk latihan gerakan sehari-hari untuk mengetahui kemampuan kinestetiknya sebelum di berikannya perlakuan berdasarkan aspek kordinasi gerak, keseimbangan gerak dan ketetapan gerak. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kinestetik siswa tunanetra.
- d. Dokumentasi
Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan diantaranya: daftar nilai siswa, foto-foto kegiatan siswa, dan catatan-catatan khusus perkembangan siswa kelas III yang di berikan perlakuan untuk meningkatkan kemampuan kinestetiknya.

b. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang di gunakan untuk mendapat Informasi kuantitatif mengenai Karakteristik secara Objectif (ibnu hajat, 1996 hlm. 160 dalam Laras setyandiri 2015 hlm. 35). Instrument menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian. Karna di dalam sebuah penelitian tentunya di butuhkan alat ukur yang akurat untuk mrnjawab permasalahan agar memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang di uji ialah kemampuan Kinestetik siswa Tunanetra. Intrumen yang di ukur di antaranya teknik pengumpulan data. Instrumen

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian di gunakan untuk mengukur nilai variabel yang di teliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung kepada jumlah variabel yang akan di teliti. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu penelitian seperti kamera, alat tulis, dan lain-lain yang akan membantu proses pelaksanaan penelitian, juga alat pendukung penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes.

Adapun kisi-kisi untuk mengetahui, mengukur, dan mengamati bagaimana kondisi awal proses pembelajaran siswa di sekolah. Kisi-kisi yang di lihat yaitu mengenai kemampuan kinestetik siswa. Menurut Larson dan Yocom dalam ashry (2017, hlm. 58) mengemukakan bahwa:

Ada tujuh aspek penting yang merupakan basic skill untuk bergerak seperti senam dan tari, yaitu: (1)kekuatan, (2)keseimbangan, (3)kelenturan, (4)kecepatan, (5)kordinasi, (6)ritme, disamping itu ada satu tujuan lagi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran oleh tubuh yaitu (7)kreativitas.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa terdapat tujuh aspek yang perlu di perhatikan. Berdasarkan penjabaran di atas, aspek yang sesuai dengan kriteria penilaian untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa melalui penerapan metode *Psycomotoric Therapy* di antaranya keseimbangan gerak, ketetapan gerak, dan kordinasi gerak.

Tabel 3.1

Kisi kisi atau Penilaian dalam mengukur Kemampuan Kinestetik Siswa Tunanetra dengan indikator penilaian Dasar gerak sesuai dengan aspek keseimbangan, ketetapan, dan kordinasi gerak dengan irama

Nama Siswa:

Kelas: III SD

Variabel : Kemampuan Kinestetik siswa Tunanetra

Delis Damayanty Munggaran, 2018

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Stimulus : Penerapan *Psycomotoric Therapy*

NO	Aspek Penilaian	Indikator penilaian	Skor			
			A	B	C	D
1	Keseimbangan gerak	Melompat				
		Memutar				
		Meloncat				
		Berjalan				
		Mengayunkan kaki				
2.	Ketetapan gerak	Berjalan lurus ke depan				
		Mampu menggerakkan tangan secara kombinasi bawah, depan, atas, dan ke samping .				
		Mampu memutarakan pergelangan tangan dari atas ke bawah begitupun sebaliknya.				
		Mampu mengayunkan tangan kekiri ke kanan				
		Mampu membuat putaran kedua tangan seperti menggolong				
3.	Kordinasi gerak	Melangkah 3x lalu melompat 1x				
		Mampu mengerakan tangan dan kaki				
		Mampu menggoyangkan pinggul sampil tangan di simpat di pinggang				
		Mampu melompat kekiri dan ke kanan dengan posisi tangan di atas telinga				

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Mampu berputar sampil menggerakkan kepala kekiri dan kekanan dengan posisi tangan di atas telinga				
	Mampu menggerakkan badan dan tangan				
	Mampu menggerakkan tangan, badan, dan kepala				
	Mampu menggerakkan tangan, kepala, badan, dan kaki				
	Mampu menggerakkan kaki, tangan, dan kepala				
	Mampu menggerakkan anggota tubuhnya				

Evaluasi pembelajaran memiliki kriteria penilaian dalam hasil belajar. Diadaptasi dari Arikunto, dkk (2010, hlm. 35) menyebutkan kriteria penilaian:

85-100 = A (Sangat baik)

75-84 = B (Baik)

65-74 = C (Cukup)

55-64 = D (Kurang)

- Ket: skor**
- A:** Mampu melakukan gerak tanpa bantuan apapun dengan sempurna.
 - B:** Mampu melakukan namun masih Kaku.
 - C:** Mampu melakukan namun masih harus di Bantu orang lain.
 - D:** Mampu melakukan gerak namun kaku dan tidak sesuai.

c. Validitas

Pada penelitian ini perlu adanya validitas dimana penggunaannya digunakan untuk menguji apakah instrument yang digunakan layak (valid) atau tidak. Selain itu uji validitas dimaksudkan apakah suatu data tersebut dapat dipercaya sesuai

Delis Damayanty Munggaran, 2018

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan kenyataannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 267) bahwa data valid berarti data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pada instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan. Untuk menguji instrumen tersebut dibutuhkan seorang ahli dibidangnya agar instrumen tersebut dikonsultasikan lalu bisa diujicobakan dan dianalisis. Para ahli dapat memberikan penilaian (*expert-judgment*) melalui beberapa butir instrumen yang telah disediakan lalu memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah tersedia (kolom sesuai/cocok dan kolom tidak sesuai/ tidak cocok).

Apabila hasil penilaian butir-butir instrumen telah diketahui, hal selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Skor/ Presentase

F = Jumlah sesuai

N = Jumlah penilai

Terdapat ahli yang melakukan expert-judgment yaitu salah satu dosen Pendidikan Seni Tari dan dosen Pendidikan Khusus. Adapun penjelasannya terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 2
Ahli yang Melakukan Expert-Judgment

No	Nama Ahli	Keterangan
1	Ibu Dr. Heni Komalasari, M.Pd,	Dosen Pendidikan Tari

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2	Dr. Ehan M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus
---	---------------	-------------------------

Tabel 3. 3
Kriteria Uji Validasi

No	Kriteria	Presentase
1	Valid	81% - 100%
2	Kurang Valid	51% - 80%
3	Tidak Valid	0% - 50%

Tabel 3. 4
Hasil Perhitungan Uji Validasi

Butir Soal	Bobot Penilaian		Presentase (%)	Keterangan
	Cocok	Tidak Cocok		

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
2	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
3	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
4	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
5	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
6	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
7	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
8	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
9	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
10	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
11	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
12	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
13	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
14	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
15	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
16	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
17	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

18	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
19	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid
20	✓		$\frac{2}{2} \times 100\% = 100$	Valid

Dari data yang terdapat pada tabel di atas maka dapat dipastikan bahwa instrumen bersifat valid atau layak digunakan untuk pembelajaran tari melalui stimulus gerak semut untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra.

3.1.5 Prosedur Penelitian

a. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tersebut, adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir atau penyelesaian. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu:

- a. Identifikasi Masalah
Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran seni tari yaitu kurangnya kemampuan kinestetik siswa.
- b. Tujuan Penelitian
Tujuan penelitian ini dirumuskan agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus dan berguna bagi perkembangan kemampuan kinestetik siswa tunanetra.
- c. Orientasi
Peneliti melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan. Selanjutnya peneliti melakukan melakukan hipotesis dan menentukan variabel penelitian.
- d. Menyusun Proposal

Delis Damayanty Munggaran, 2018

*PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penyusunan proposal bertujuan untuk menggambarkan apa yang ingin diteliti dan bagaimana pelaksanaan penelitian tersebut. Dalam proposal memuat rancangan yang tepat menentukan populasi, memilih sampel. Setelah proposal dibuat diajukan kepada dewan skripsi serta dosen pembimbing akademik untuk mendapat persetujuan serta perbaikan dalam teknik penulisan maupun isi. Setelah dibuat proposal diseminarkan.

- e. Observasi
Peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.
- f. Menyusun Pembelajaran Tari melalui penerapan metode *Psychomotoric Therapy* untuk Meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra.
Tari merupakan bahan ajar yang digunakan pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra. Dalam hal ini pembelajaran tari disusun dan diterapkan langsung pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *Psychomotoric Therapy* untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra.
- g. Instrumen Penelitian
Membuat instrumen penelitian berupa tes maupun non tes kemudian dilakukan uji coba instrumen tes tersebut. Pada tahap ini peneliti menyusun data *pre-test* sebagai data awal dan *post-test* sebagai data akhir penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Observasi Lapangan
Kegiatan observasi lapangan dilakukan sebelum skripsi dibuat, peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan dan agar memperoleh informasi serta data yang akurat untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Pengumpulan Data

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi, yaitu:

1. Tes, tes yang digunakan pada penelitian ini ialah perbuatan dan praktik. Tes tersebut digunakan ialah untuk menilai kemampuan kinestetik siswa tunanetra mengenai sikap yang siswa tunjukan pada saat pembelajaran berlangsung dan psikomotor yaitu tes praktik memperagakan gerak Tari.
 2. Observasi, observasi ini dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari sebelum menggunakan pembelajaran Tari melalui penerapan metode *Psycomotoric Therapy*, menggambarkan proses pembelajaran Tari gerakan sehari-hari dan melihat hasil belajar siswa dalam meningkatnya kemampuan kinestetik setelah menggunakan penerapan metode *Psycomotoric Therapy*.
 3. Wawancara, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber (responden) dan sumber data memberikan jawaban langsung secara lisan pula dalam bentuk pertemuan tatap muka (*face to face*). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya, pertanyaan yang akan ditanyakan seputar karakteristik siswa tunanetra. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh data mengenai kondisi dilapangan pembelajaran seni tari di sekolah secara lengkap, teknik wawancara ini memiliki keuntungan lebih fleksibel karena dapat menggali masalah yang lebih.
 4. Dokumentasi, digunakan untuk memperkuat hasil penelitian melalui gambar maupun berkas-berkas yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Pengolahan Data
- Pengolahan data yang didapat dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan menggunakan rumus yang ada dalam statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hasil belajar siswa pada pembelajaran seni tari setelah mendapatkan *treatment*.

d. Konsultasi

Tahap ini adalah tahap bimbingan, untuk menanyakan mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami peneliti, dan memberi saran ataupun kritik mengenai proses pelaksanaan penelitian.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test*, hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Menganalisis data hasil penelitian.
- c. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis
- d. Penulisan laporan hasil penelitian, untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Psychomotorik Therapy merupakan salahsatu metode untuk mengidentifikasi, pengungkapan, dan menyembuhkan luka masa kanak-kanak terapi ini baik di gunakan untuk keterampilan yang melibatkan keterampilan gerak tubuh. *Psychomotorik Therapy* merupakan suatu metode yang melibatkan seluruh tubuh untuk bergerak. Melalui terapi ini akan membantu siswa untuk mengasah kecerdasan kinestetiknya agar mencapai rasa percaya diri khususnya untuk siswa tunanetra.

Kecerdasan kinestetik yaitu keahlian menggunakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan dan keterampilan menggunakan seluruh tubuh untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Maka kemampuan kinestetik adalah sebuah upaya yang di lakukan agar sanggup

Delis Damayanty Munggaran, 2018

PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI SLBN A KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

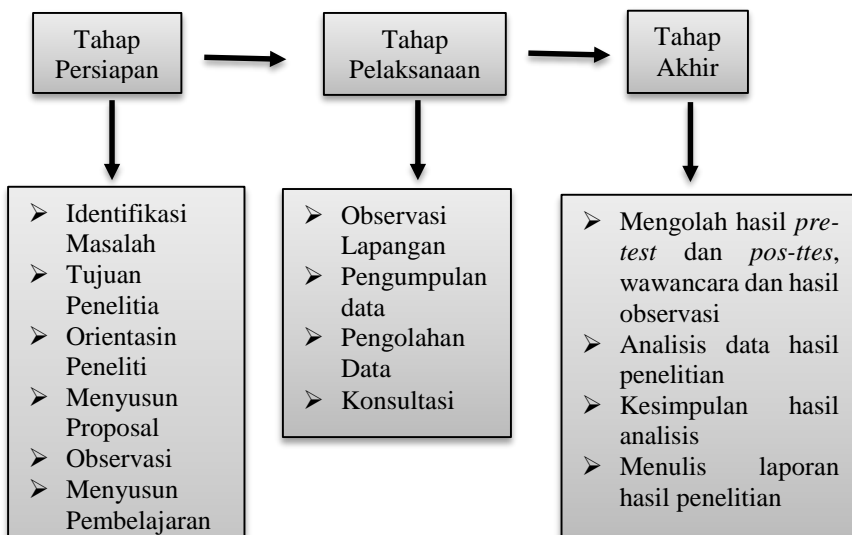
melakukan gerak dengan baik. Kinestetik sangat berkaitan dengan gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Kemampuan kinestetik juga dapat dikatakan sebagai kapasitas seseorang untuk melakukan gerak yang seimbang. Untuk kemampuan kinestetik anak tunanetra perlu di latih secara bertahap dalam kegiatan fisik dan kopetensi serta partisipasi dalam kegiatan fisik dan konsep diri.

Definisi oprasional dari penelitian ini adalah studi eksperimen atau peneltian yang dilakukan untuk menerapkan pembelajaran tari melalui penerapan *Psycomotoric Therapy* dapat meningkatkan kemampuan Kinestetik siswa tunanetra.

3.3 Skema/Alur Penelitian

Skema/alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebagai berikut:

Bagan 3.1
Skema/Alur Penelitian



Anggrawan, 2018

UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG

3.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Dengan menggunakan pembelajaran tari melalui penerapan *Psycomotoric Therapy* ini Kinestetik siswa Tunanetra dapat meningkatkan gerak dengan sederhana, mampu melatih kordinasi gerak, keseimbangan gerak, ketetapan gerak. Dengan pembelajaran tari ini merupakan salahsatu cara mengasah Kinestetik siswa Tunanetra.

2. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006. Hlm 64)” Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Adapun hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H(i) :Terdapat pengaruh dalam kemampuan Kinestetik dengan Pembelajaran tari melalui penerapan *Psycomotoric Therapy* siswa Tunanetra SLBN A Kota Bandung.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

H(o) : Tidak ada Pengaruh dalam Kemampuan Kinestetik dengan Pembelajaran tari melalui melalui penerapan *Psycomotoric Therapy* anak Tunanetra SLBN A Kota Bandung.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka terdapat alat ukur yang tepat. Tes merupakan suatu pengujian yang di anggap tepat dalam hal ini. Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan dalam bentuk latihan gerakan kinestetik berdasarkan aspek koordinasi gerak, keseimbangan gerak, dan ketetapan gerak. Latihan ini untuk mengukur ada dan tidak adanya peningkatan kemampuan kinestetik siswa Tunanetra setelah di terapkannya *Psycomotoric Therapy*. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data yang akan di analisis dalam bentuk statistik inferensial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Psycomotoric Therapy* untuk kinestetik siswa tunanetra berdasarkan aspek kemampuan Kordinasi gerak, keseimbangan gerak, dan ketetapan gerak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one-group pretest postest design*. Adapun tahapan sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata test awal (pre-test);
2. Mencari rata-rata test akhir (post-test);
3. Menghitung perbedaan rata-rata pretest dan posttest melalui grafik deskriptif.

pada tahapan pelaksanaan analisis data, peneliti melakukan langkah-langkah pelaksanaan penerapan metode *Psycomotoric Therapy* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan kinestetik siswa tunanetra kelas III tingkat SDLB di SLBN A Kota Bandung.

Delis Damayanty Munggaran, 2018

**PEMBELAJARAN TARI MELALUI PENERAPAN PSYCHOMOTORIC THERAPY
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KINESTETIK SISWA TUNANETRA DI
SLBN A KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu